



DIY Perlu Introspeksi dan Evaluasi Angka Wisatawan Lebaran

TAJUK

G eliat pariwisata di Jogja dan sekitarnya di DIY selama libur Lebaran tahun ini ternyata tak seramai tahun lalu.

Dinas Pariwisata (Dispar) DIY semula memprediksi adanya kunjungan 5,9 juta wisatawan selama libur Lebaran 2023. Berdasarkan penghitungan sementara Dispar DIY, jumlah wisatawan pada Lebaran tahun ini hanya sekitar 70% dari tahun lalu.

Tentu fakta ini menjadi mimpi buruk di tengah harapan masyarakat DIY untuk lepas landas dari keterpurukan akibat Pandemi Covid-19. Berdasarkan data dari Bank

Indonesia, sektor pariwisata dan pendidikan selama ini menjadi penyumbang dominan angka produk domestik regional bruto (PDRB) di DIY. Komposisinya mencapai lebih dari 70% PDRB.

Ada tiga kemungkinan yang menjadi penyebab turunnya wisatawan di DIY saat libur Lebaran tahun ini. *Pertama*, fakta yang meleset dari ekspektasi. Bisa jadi ekspektasi terhadap liburan Lebaran tahun ini terlalu tinggi dan ambisius, sehingga target capaian kunjungan wisatawan memang mustahil di capai.

Kedua, harga kamar hotel. Dia menjilai harga kamar hotel di DIY, khususnya di Kota Jogja, luar biasa mahal. Dengan fasilitas dan kelas yang sama, wisatawan bisa mendapatkan harga yang lebih murah di wilayah lain, seperti Klaten, Solo, Magelang, dan lainnya. Artinya wisatawan bisa menikmati atraksi wisata di Jogja, namun menginap di luar DIY karena akses menuju Jogja sudah sangat baik, seperti telah tersedia *mass transport* yang murah dan nyaman semacam KRL Jogja-Solo.

Kemungkinan *ketiga*, adalah munculnya kejenuhan wisatawan berkunjung ke Jogja, sehingga wisatawan mencari alternatif destinasi wisata selain Jogja. Ini terlihat karena sebelum Ramadan, jumlah kunjungan wisatawan ke Jogja, khususnya

pelajar dan rombongan sangat besar.

Artinya, pengambil kebijakan yang berhubungan dengan layanan pariwisata di DIY mesti introspeksi dan melakukan evaluasi secara menyeluruh.

Sektor wisata selalu berhubungan dengan penyediaan layanan publik pendukung lainnya, seperti perhubungan, transportasi massa yang nyaman, dan standar *hospitality*.

Turunnya jumlah wisatawan ini semestinya menjadi dorongan pengembangan wisata berkualitas di DIY yang lebih fokus pada kepuasan wisatawan alih-alih mengejar kuantitas. Bumi Mataram, dengan kondisi infrastruktur jalan yang ada saat ini, dengan karakter ruas jalan yang sempit, dan lalu lintas sangat padat, jelas tidak cocok jika terus-terusan mengejar *quantity tourism*. Wisatawan akan berpikir ulang jika berwisata ke Jogja. Wisatawan tidak akan nyaman jika waktu pelepasiran cuma habis di tengah kemacetan.

Ke depan, DIY memang mesti lebih fokus pada pembangunan pariwisata berkualitas dan tidak bertokus pada jumlah kunjungan. Aspek yang jauh lebih penting adalah membangun pariwisata yang bisa membuat wisatawan lebih lama menginap, lebih banyak membelanjakan uang, dan merasa lebih puas berpeleisir di DIY.

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005